

## ABSTRAK

Seperti yang kita ketahui, bahwa industri tekstil saat ini kian maju dan kian ketat persaingannya. Hal inilah yang kemudian dihadapi oleh PT Alenatex. Untuk dapat bersaing, perusahaan memacu karyawan agar dapat bekerja lebih giat, cepat, dan ulet untuk mencapai target bisnis perusahaan. Tidak jarang banyak perusahaan tidak sadar bahwa beban kerja yang diberikan kepada karyawan terlalu berat sehingga membuat karyawan mengalami stres kerja. Stres merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara individu dan lingkungan, yaitu interaksi antara stimulasi dan respons. Jadi, stres adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang. Jika seorang karyawan mengalami stres yang terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan seseorang tersebut untuk menghadapi lingkungan dan pekerjaannya. Oleh karena itu penanganan stres kerja harus dilakukan dengan baik dan berkesinambungan, dan pimpinan harus cepat tanggap terhadap hal tersebut, karena akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Faktor pemicu stres yang dimaksudkan menggunakan teori dari Hasibuan (2014:204) yang terbagi menjadi 6 faktor yang terdiri dari beban kerja, sikap pimpinan, waktu dan peralatan kerja, konflik kerja, balas jasa, dan masalah keluarga. Responden penelitian berjumlah 65 karyawan PT Alenatex Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik jenuh atau sensus dengan teknik analisis faktor melalui bantuan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor beban kerja berada pada kriteria baik dengan skor 76%. Hasil penelitian analisis faktor-faktor secara berurutan berdasarkan loading factor tertinggi yaitu menunjukkan bahwa beban kerja sebesar 83%, sikap pimpinan sebesar 81.4%, waktu dan peralatan kerja sebesar 80.6%, konflik kerja sebesar 80.2%, balas jasa sebesar 73.4%, dan masalah keluarga sebesar 51.8%.

Kata Kunci : Stres Kerja, Analisis Faktor